

Knowledge Sharing Dan Inovasi Pada Industri Startup

(Studi pada 15 Perusahaan *Startup* di Program *Indigo Incubator*, Bandung Digital Valley)

Dodi Jayen Suwarno¹, Anita Silvianita²

¹Universitas Telkom, dodijayens@gmail.com

²Universitas Telkom, astrue.nita@gmail.com

ABSTRAK

Tahun 2014 menjadi tahun dimulainya investasi besar-besaran dari investor asing untuk beberapa *startup* Indonesia. Hal tersebut memicu dibentuknya program Inkubasi *startup* dengan mempertimbangkan penerapan *knowledge sharing*, yang sebelumnya menjadi faktor kesuksesan *startup* di luar negeri. *Knowledge sharing* sendiri mempunyai manfaat untuk meningkatkan Inovasi. Telkom Group adalah salah satu yang membuat program *Indigo Incubator* sebagai sarana inkubasi salah satunya bertempat di Bandung Digital Valley. Namun, dengan harapan inovasi *startup* akan mengalami peningkatan setelah inkubasi, nyatanya terdapat *startup* yang pada akhirnya bubar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *knowledge sharing* terhadap inovasi perusahaan *startup* dan besarnya sumbangan *knowledge sharing* terhadap inovasi. Objek penelitian ditetapkan berdasarkan 15 *startup* yang diinkubasi pada program *Indigo Incubator* batch 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan membagikan kuesioner, yang selanjutnya diolah menggunakan teknik regresi linier. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh signifikan dari penerapan *knowledge sharing* terhadap inovasi *startup*. Sehingga penerapan *knowledge sharing* perlu diperhatikan untuk setiap pihak yang nantinya akan membuat program inkubasi, agar dapat menghasilkan lulusan *startup* dengan keunggulan bersaing yang tinggi melalui inovasinya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan literatur ilmu pengetahuan khususnya mengenai Sumber Daya Manusia, sekaligus menjadi bahan referensi bagi para pelaku bisnis terkait penerapan *knowledge sharing* dan hubungannya dengan Inovasi yang dihasilkan.

Kata Kunci : *knowledge sharing*, inovasi, *startup*, inkubasi.

ABSTRACT

Year 2014 become the beginning of massive investments of foreign investors to several startups in Indonesia. It triggers the creation of making startup incubation program by considering the use of knowledge sharing activity, which has been previously known as a success factor of former startups in the world. Knowledge sharing itself can increase innovation. Indigo Incubator program made by Telkom Group is of the example located in Bandung Digital Valley. With the expectation of innovation enhancement after incubation, we still know there are some startups that failed and dispersed at the end. This study aims to determine whether there is influence of knowledge sharing on innovation, and the statistical amount of the contributions. The object of research are determined based on the 15 startups incubated at Indigo Incubator program batch 2015. The method used by distributing a questionnaire, which is then processed using linear regression technique. Based on the analysis that there is significant influence of knowledge sharing on innovation. The result illustrates that knowledge sharing need to be considered for various parties in the future to create high competitive startup with advanced innovation. This research is also beneficial for scientific literature development, especially Human Resources, as well can become the reference materials for business related to knowledge sharing practice and its linking to Innovation.

Keywords: *knowledge sharing*, innovation, *startup*, incubation.

Naskah diterima : 14 Februari 2017, Naskah dipublikasikan : 15 April 2017

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan *startup* di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada kuartal pertama 2015, salah satu negara yang paling disorot pada kuartal pertama ini adalah Indonesia (Noviandari, 2015). Jumlah *startup* yang menerima pendanaan meningkat secara signifikan dibanding kuartal sebelumnya. Pada kuartal pertama ada 24 *startup* Indonesia yang memperoleh investasi, sementara pada kuartal sebelumnya hanya ada 14 *startup* di tanah air yang memperoleh pendanaan. Negara lainnya yang juga mengalami peningkatan adalah Malaysia dan Thailand. Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan pendanaan *startup* di Indonesia dari berbagai Investor dalam US \$.



Gambar 1
Pertumbuhan Pendanaan Startup Indonesia
dari Tahun 2011

Sumber : Nadine Freischlad (2016)

Startup adalah perusahaan yang ditekuni oleh kurang dari 20 orang pegawai yang bisnisnya beroperasi secara digital dan mempunyai pergerakan sangat cepat. Perusahaan-perusahaan besar yang terkenal seperti Lazada, Urbanesia, Gojek, Uber bahkan Kaskus menjadi contoh kesuksesan *startup* di dunia nyata. Melalui inovasi produk yang mereka hasilkan membuat dampak dan manfaat bagi pemecahan masalah-masalah pada umumnya. Di Indonesia sudah terdapat program-program yang mendukung keberadaan dan

tumbuh kembang *Startup* untuk terus berinovasi, salah satunya adalah Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital yang telah resmi diadakan pada 17 Juni 2016 di Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Tujuan utama dari gerakan tersebut adalah melahirkan perusahaan rintisan berbasis teknologi digital yang berkualitas dan memberikan dampak positif dengan menyelesaikan permasalahan besar di Indonesia (Jamaludin, 2016). Salah satu wujud nyata untuk mencapai hal tersebut adalah dengan dibentuknya komunitas founder-founder *startup* yang biasa disebut Inkubator.

Telkom Group terdiri dari Telkom Inovasi& Design Center (IDeC), Divisi Digital Business (DDB), dan PT. Metra Digital Investama (MDI) membuat program *Indigo Incubator* sebagai sarana inkubasi untuk memfasilitasi setiap *startup* dalam pengembangan bisnis sekaligus pendanaannya yang bertempat di Bandung Digital Valley (BDV).

Era *Startup* ini menjadi fokus dari berbagai kalangan baik masyarakat dan pelaku bisnis, beberapa beranggapan *startup* identik dengan budayanya yang bebas melakukan *sharing*. Hal tersebut merupakan bagian dari *Knowledge Management* yang manfaatnya adalah mendorong proses pembelajaran yang berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan inovasi melalui penciptaan *knowledge* baru (Tobing, 2007).

Menurut hasil wawancara pihak *Indigo Incubator* beserta BDV telah menerapkan *knowledge sharing* melalui beberapa program dan kegiatan lain seperti : Daily Event, dan Business Bridge. Bandung Digital Valley memiliki beberapa kegiatan rutin yang akan dilaksanakan setiap minggu yaitu wiRABUsaha dan Technical Thursday. wiRABUsaha adalah event berkala di hari Rabu yang akan membahas aspek Bisnis dari *startup*. Technical Thursday adalah event *sharing* mengenai hal teknis yang diselenggarakan di hari Kamis. Sedangkan Business Bridge merupakan sebuah media penghubung yang menjembatani proses bisnis antara developer dan investor dalam bidang IT, khususnya dalam pengembangan web, mobile apps, desain grafis, program

database, dan lain-lain. Disamping itu terdapat juga kegiatan inkubasi antara lain tiga kali *coaching* setiap minggu, *startup gathering*, *morning glory* atau biasa disebut rapat setiap Selasa, dan *sharing* dengan beberapa perusahaan besar dibidang internet, marketing, dan lain-lain, Penerapan *knowledge sharing* di organisasi/perusahaan memang sangat memberikan keuntungan, yaitu meningkatkan kemampuan dalam melihat kesempatan dengan lebih cepat, sehingga penciptaan inovasi juga akan lebih cepat tanpa menghabiskan banyak biaya operasional (Nawawi, 2012). *Startup* sangat perlu untuk terus berinovasi dalam perkembangannya karena sebagai perusahaan yang hanya bermodalkan ide,

pelaku *startup* harus memikirkan bagaimana idenya tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Karena itu dibutuhkan proses *knowledge sharing* yang dapat dilakukan melalui berbagai interaksi dan media agar pengetahuan yang terdapat dalam benak pegawai dapat diketahui oleh pegawai lain (Nawawi, 2012).

Telkom juga telah memberangkatkan sejumlah *Startup* binaan *Indigo Incubator* ke Silicon Valley, Amerika Serikat masing-masing adalah Kakatu, AMTISS, dan Goers (Ryza, 2016). Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan lagi kemampuan inovasi yang sudah dimiliki para *startup* terpilih melalui *knowledge sharing* namun secara global.

Tabel 1
Status Beberapa *Startup Indigo* Tahun 2016

	2013	2014	2015
Startup Bubar-Program Berhenti	1. Wallo 2. Instavic 3. Karamel 4. Kiri 5. RNWY 6. Survee	1. Naik Travel 2. e-Tryout 3. Dr Pro 4. Eksis 5. Recomine	1. Parquer
Startup Aktif-Program Berhenti	1. Digiworks 2. Kampoong Monster	1. Persona 2. Profy 3. Warung Rakyat 4. Eksis	1. Venue Kita 2. Nuta 3. Ned Studio 4. Edu Share 5. Pora
Startup Aktif-Program Berjalan	1. Akunting Muda 2. Cerita Perut 3. Jarvis Store	1. Kakatu 2. Siji	1. Goers 2. 3Apaja 3. Amtiss 4. Power Cube 5. Modegi

Mengembangkan inovasi di tempat kerja dimulai dengan mengembangkan kreativitas individu, sedangkan ide baru berasal dari motivasi, pemikiran, dan implementasi oleh individu di tempat kerja (Ranto, 2015). Sehingga melalui kegiatan *knowledge sharing*, diharapkan inovasi akan terus ditingkatkan dan memberikan dampak bagi perusahaan.

Pada tabel 1 dapat dilihat empat tahun program *Indigo Incubator* dijalankan terdapat *startup* yang akhirnya bubar, masih aktif ataupun melanjutkan program inkubasi. Ketika *startup* bubar maka inovasi yang dihasilkan dapat saja berhenti dan tidak dimanfaatkan dengan baik dikemudian hari, padahal proses inkubasi dimaksudkan agar para *startup* bisa terus

mengembangkan atau membuat inovasi baru sebagai hal yang dapat ditawarkan di pasar sekaligus memiliki nilai guna. Dengan adanya kegiatan *knowledge sharing* maka diharapkan bisa menjadi wadah *startup* untuk saling berbagi pengetahuan dalam terus mengembangkan inovasinya.

Berdasarkan data dan fenomena yang ada tentang kegiatan *knowledge sharing* di Program *Indigo Incubator* peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan *knowledge sharing* terhadap inovasi pada perusahaan *startup*, khususnya di Program *Indigo Incubator*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap

Inovasi (Studi Pada 15 Perusahaan Startup Di Program Indigo Incubator, Bandung Digital Valley)”.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Sumber Daya Manusia

Ardana (2012) mendefinisikan MSDM sebagai suatu proses pemanfaatan SDM secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, penggerakan, dan pengendalian semua nilai yang menjadi kekuatan manusia untuk mencapai tujuan. Sehingga manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan sumber daya manusia melalui kegiatan perencanaan, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi.

Knowledge

Drucker mendefinisikan bahwa *knowledge* atau pengetahuan merupakan informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang yang terjadi ketika informasi yang ada menjadi dasar untuk melakukan sebuah tindakan, atau ketika informasi tersebut memungkinkan seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif dari tindakan sebelumnya. (Tobing, 2007)

Knowledge Management

Menurut Batgerson manajemen pengetahuan merupakan suatu pendekatan yang sistematis untuk mengelola aset intelektual dan informasi lain sehingga memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan. (Nawawi, 2012)

Knowledge Sharing

Menurut Tobing (2011) *Knowledge Sharing* merupakan suatu proses sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi antar individu atau antar organisasi melalui metode atau media yang beragam.

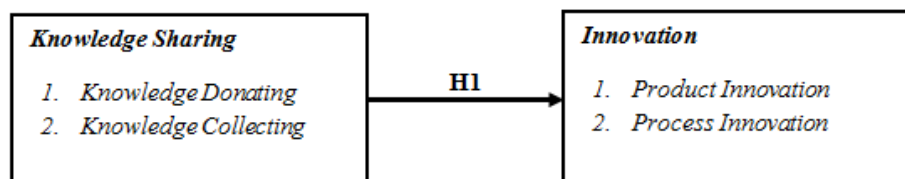
Lin (2007) mengemukakan bahwa Hooff and Weenen membagi *knowledge sharing* berdasarkan 2 (dua) dimensi, yang terdiri dari : (1) *Knowledge donating* : perilaku individu atau kelompok untuk mengkomunikasikan pengetahuan/ model intelektual yang dimiliki kepada orang lain ; (2) *Knowledge collecting* : perilaku individu atau kelompok untuk saling berkonsultasi guna mendapatkan pengetahuan/model intelektual yang dimiliki dan dikomunikasikan oleh orang lain.

Inovasi

Hills (2008) mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya. Sedangkan menurut Suryana (2003) inovasi yaitu: “sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan”. Inovasi menurut Ussahawanitchakit terdiri dari dua hal yaitu: (1) *Product innovation*, tingkatan kemampuan seseorang dalam menawarkan saran perbaikan terhadap produk yang ada saat ini dan kemampuan individu untuk berkontribusi terhadap pengembangan produk baru dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan ; (2) *Process innovation*, tingkatan kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu proses manufaktur atau jasa yang lebih baik dibanding dengan proses yang ada saat ini. (Ranto, 2015)

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan kajian literatur maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar 2.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Dengan Hipotesis dirumuskan :

H1: *Knowledge Sharing* tidak berpengaruh terhadap Inovasi Perusahaan Startup di Program Indigo Incubator, Bandung Digital Valley.

H0: *Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap Inovasi Perusahaan Startup di Program *Indigo Incubator*, Bandung Digital Valley.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan kausal.

Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dari total 15 *startup* yang diinkubasi. Karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar maka peneliti menggunakan *sampling* jenuh yaitu mengambil semua populasi untuk dijadikan responden penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Dalam mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan *knowledge sharing* terhadap inovasi perusahaan startup di program Indigo Incubator, maka diperlukan variabel-variabel yang secara rinci terungkap dalam variabel operasional, sehingga akan menunjukkan secara jelas indikator-indikator yang menjadi acuan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
<i>Knowledge Sharing</i> (X)	KD	<i>Knowledge own startup Donating</i>	1-4
		<i>Knowledge outside own startup Donating</i>	5-8
	KS	<i>Knowledge own startup Collecting</i>	9-12
		<i>Knowledge outside own startup Collecting</i>	13-16
Inovasi (Y)	-	Inovasi Produk	1,2
	-	Inovasi Proses	3-5

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data responden dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan 5 instrumen skala likert. Semua item sudah teruji valid dan reliabel menggunakan korelasi *spearman-brown* untuk validitas dan *cronbach's alpha* untuk reliabilitas. Data diolah dengan *software SPSS versi 24*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dengan 5 kriteria interpretasi

skor. Peneliti juga melakukan **uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, serta uji-t, uji-f, dan uji korelasi** untuk mendukung pengujian hipotesis. Semua data statistik diolah menggunakan *software SPSS versi 24*. Teknik analisis yang digunakan adalah untuk menjawab berapa besar pengaruh *knowledge sharing* terhadap inovasi perusahaan *startup* di program *Indigo Incubator*, Bandung Digital Valley.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 10 orang.

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan strata 1 berjumlah 17 orang, strata-2 10 orang, diploma 5 orang, dan SMA beserta strata-3 masing-masing 1 orang.

Berdasarkan usia, responden dengan rentang usia 20-25 tahun berjumlah 8 orang atau sebesar 23%. Jumlah responden dengan rentang usia 26-30 tahun berjumlah 17 orang, usia 31-35 tahun berjumlah 7 orang, usia 36-40 tahun dan 40-45 tahun masing-masing 1 orang.

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *knowledge sharing* berada di kategori tinggi yaitu dengan persentase skor total sebesar 83,42% dengan kategori sangat tinggi. Para karyawan bersedia untuk saling berbagi pengetahuan baik berupa informasi, pengalaman dan keterampilan dalam *startup* yang sama dan terhadap *startup* yang lain.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa persentase skor total untuk inovasi adalah 91.76% yang berada pada kategori sangat tinggi, artinya para karyawan juga bersedia untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk melakukan inovasi terhadap produk/jasa yang ditawarkan perusahaan *startup* maupun prosedur operasi internal perusahaan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	Koefisien	t hitung	Sig
Konstanta	3.076	3.767	0.001
Knowledge Sharing	0.424	2.457	0.020
R2	0.159		
F Statistik	6.036		0.20b

Berdasarkan tabel 2, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana berupa : $Y = 3,076 + 0,424X$. Yang berarti (1) Nilai konstanta adalah 3,076. Menyatakan bahwa jika tidak ada nilai *Knowledge Sharing* (X) / nilainya 0 maka nilai Inovasi (Y) yaitu sebesar 3.076 ; (2) Nilai koefisien regresi variabel *Knowledge Sharing* (X) bernilai positif sebesar 0.424. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai *Knowledge Sharing*, maka nilai Inovasi akan bertambah sebesar 0.424. Hubungan yang positif juga memiliki arti semakin tinggi *knowledge sharing* maka semakin meningkatkan inovasi karyawan perusahaan *startup*.

Analisis Korelasi

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi Pearson

	Knowledge Sharing	Inovasi	Sig
Knowledge Sharing	1	0.398*	0.020
Inovasi	0.398*	1	0.020

Tabel 3 menunjukan nilai korelasi Pearson antara variabel *Knowledge Sharing* dengan Inovasi bernilai 0.398 dan sebaliknya. Artinya koefisien korelasi antara variabel X dan Y tergolong pada pada kategori hubungan Rendah.

Uji – F

Nilai F yang didapat dari tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0.05 sebesar 4.15. Sehingga nilai F-Hitung lebih besar daripada F-Tabel, yaitu $6.03 > 4.15$ maka Ho ditolak. Artinya *Knowledge Sharing* secara signifikan berpengaruh terhadap Inovasi perusahaan *startup* di program *Indigo Incubator*.

Uji – T

Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.20, lebih kecil dari 0.05. Nilai T yang didapat

dari tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0.05 sebesar 2.03. Sehingga nilai T-Hitung lebih besar daripada T-Tabel , yaitu $2.45 > 2.03$ maka Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variable *Knowledge Sharing* (X) terhadap variabel Inovasi (Y) perusahaan *startup* di program *Indigo Incubator*.

Koefisien Determinasi (R²)

Melalui tabel 2, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel *Knowledge Sharing* (X) terhadap variabel Inovasi (Y) bernilai 15.9%, sisanya yaitu sebesar 84.1% (diperoleh dari 100%-15.9%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel Knowledge Sharing (X)

Tanggapan responden tentang variabel *Knowledge Sharing* (X) yang diterapkan pada Program *Indigo Incubator* menghasilkan angka presentase yang tinggi. Dari hasil pengolahan data kuesioner, terlihat bahwa angka presentase 83.42% membuktikan Program *Indigo Incubator* sudah baik dalam melakukan proses *knowledge sharing*. Hal tersebut diwujudkan melalui program-program *knowledge sharing* seperti *Morning Glory*, *Startup Gathering*, bermacam-macam *workshop* dan kegiatan lain yang memiliki sifat terbuka untuk umum seperti *Wirabusaha*.

Para karyawan juga bersedia untuk saling berbagi pengetahuan baik berupa informasi, pengalaman dan keterampilan dalam *startup* yang sama dan terhadap *startup* yang lain. Ketika karyawan mendapatkan pengetahuan baru ataupun pengalaman kerja baru maka mereka akan melakukan *sharing* dan memberi tahu hal tersebut pada karyawan yang lain di *startup* yang sama. Namun terdapat salah satu item pernyataan yang mengatakan bahwa masih terdapat karyawan yang enggan untuk saling berbagi pengalaman kerja dan keterampilan yang dimiliki terhadap karyawan di *startup* lain.

Variabel Inovasi (Y)

Tanggapan responden tentang variabel Inovasi menghasilkan angka presentase yang tinggi. Hasil menunjukan bahwa setiap karyawan akan mengimplementasikan pengetahuan yang mereka miliki untuk meningkatkan prosedur operasi dalam

perusahaan *startup* mereka secara lebih baru, efektif dan efisien.

Para karyawan juga bersedia untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk melakukan inovasi terhadap produk/jasa yang ditawarkan perusahaan *startup* maupun prosedur operasi internal perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada presentase total variabel inovasi dengan angka sebesar 91.76% dapat dikatakan sangat baik.

Pengaruh Variabel Knowledge Sharing (X) Terhadap Inovasi (Y)

Uji-T dan uji-F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *knowledge sharing* terhadap inovasi. Maka hipotesis dalam penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh dari variabel *Knowledge Sharing* secara signifikan terhadap Inovasi *startup* pada program *Indigo Incubator*.

Sementara itu hasil uji korelasi menunjukkan korelasi antara *knowledge sharing* dan inovasi tergolong positif pada kategori rendah. Hal tersebut menggambarkan apabila terjadi kenaikan pada variabel *knowledge sharing* maka akan terjadi kenaikan pada variabel inovasi, demikian sebaliknya. Namun korelasinya tergolong rendah berarti variabel *knowledge sharing* belum dapat sepenuhnya memberikan pengaruh yang kuat pada inovasi karena belum maksimal ataupun masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel inovasi itu sendiri selain variabel *knowledge sharing*.

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *knowledge sharing* hanya berpengaruh sebesar 15.9% terhadap inovasi. Angka presentase tersebut masih tergolong kecil sehingga disimpulkan Inovasi yang dihasilkan oleh *startup* mendapat sumbangan pengaruh sebesar 15.9% dari penerapan *knowledge sharing* dalam program *Indigo Incubator* tetapi masih terdapat faktor lain yang masih belum diketahui mempengaruhi inovasi sebesar 84.1%. Variabel *knowledge sharing* memiliki pengaruh positif terhadap Inovasi *startup* namun masih tergolong rendah dan belum cukup kuat.

Sesuai yang diharapkan bahwa kegiatan *knowledge sharing* harus bisa meningkatkan inovasi perusahaan baik dalam proses dan produk. Hal ini sejalan

dengan penerapan *knowledge sharing* yang dilakukan oleh pihak penyelenggara program *Indigo Incubator* melalui program-program yang diberikan. Melalui wawancara singkat lanjutan para *startup* juga merasakan bagaimana inovasi yang dihasilkan meningkat sejalan dengan hasil *knowledge sharing* yang terus dilakukan selama inkubasi 6 bulan. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan finansial perusahaan dan prestasi dalam bidang inovasi yang diperoleh *startup* baik setelah diinkubasi dan selama inkubasi.

Namun ada juga yang mengatakan bahwa inovasi yang terus meningkat diperoleh bukan karena penerapan *knowledge collecting dan donating* yang baik, melainkan faktor yang mendukung terjadinya *knowledge sharing* itu sendiri seperti pemilihan *speaker* pada program *Morning Glory*, dan juga faktor lain misalnya waktu *deadline* tugas yang diberikan para mentor yang dapat memicu inovasi secara cepat tercipta.

Walaupun terbukti bahwa *knowledge sharing* secara signifikan berpengaruh terhadap inovasi namun pengaruhnya dapat terlihat **sangatlah kecil hanyalah sebesar 15.9%**. Peneliti dapat mengatakan bahwa proses *knowledge sharing* memang sudah dilakukan yaitu memberikan dan menerima pengetahuan, atau disebut *knowledge donating dan knowledge collecting*. Tapi masih terdapat banyak faktor yang dapat menghambat *knowledge sharing* dalam upayanya memberikan dampak terhadap inovasi.

Kualitas *knowledge sharing* menjadi hal penting yang harus juga dipertimbangkan dalam melakukan *knowledge sharing*. Ada kemungkinan peserta melakukan *knowledge sharing* namun bukan mengenai pengetahuan yang akan berdampak terhadap perkembangan inovasi bisnis mereka. Hal tersebut tentunya akan tidak sejalan dengan dengan inovasi yang dihasilkan karena dasar pengetahuan mereka tidak diperlengkapi oleh pengetahuan yang mereka butuhkan untuk melakukan bisnis.

Selain itu faktor personal juga bisa menjadi salah satu penghambat. Contohnya tidak adanya kemauan untuk berbagi ataupun tidak adanya hal yang bisa

disharingkan oleh *startup*. *Indigo Incubator* melakukan penerimaan inkubasi dengan penilaian melalui ide yang ditawarkan *startup* saat itu juga, artinya **terdapat *startup* yang mungkin masih baru**, ataupun yang sudah berpengalaman dalam dunia bisnis. *Startup* yang baru kemudian berpotensi untuk hanya melakukan *knowledge collecting* dibandingkan dengan *knowledge donating* karena mereka lebih butuh diperlengkapi daripada melengkapi. Kemudian akan berimplikasi terhadap pengembangan inovasi mereka namun dapat juga merugikan *startup* lain.

Inovasi yang dihasilkan juga bisa terjadi bukan karena *knowledge sharing* dengan sesama *startup* namun dengan ***knowledge collecting oleh para mentor***. Disebabkan setiap mentor masing-masing *startup* berbeda maka terjadi kemungkinan terdapat *startup* yang bisa berinovasi karena memiliki hubungan yang sejalan dengan mentornya dan tidak berinovasi karena memiliki perbedaan pendapat dengan mentornya dan sulit untuk saling melengkapi. Selain penerapan *knowledge sharing* yang baik, Inovasi yang meningkat bisa juga disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti sumber daya, teknologi, struktur organisasi, gaya kepemimpinan, bahkan budaya organisasi.

Sehingga melalui hasil analisis terkait *knowledge sharing* penulis dapat mengatakan bahwa penerapan *knowledge sharing* sudah baik dilakukan oleh pihak penyelenggara program namun penerapannya belum dapat menjadi faktor unggul untuk memberikan pengaruh besar terhadap Inovasi para *startup* yang diinkubasi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor lain yang berpotensi mendukung program *knowledge sharing* yang diadakan oleh pihak penyelenggara ataupun kurangnya kemauan *startup* untuk melakukan *sharing* ataupun meningkatkan inovasi.

PENUTUP

Penelitian ini telah membuktikan bahwa *knowledge sharing* merupakan salah satu faktor penentu yang menentukan peningkatan inovasi. Penerapan *knowledge sharing* di program *Indigo Incubator* sudah

sangat baik dilakukan dan Inovasi yang dihasilkan juga tergolong sangat baik.

Para *startup* merasakan adanya manfaat dari penerapan *knowledge sharing* yang dilakukan selama masa inkubasi dapat meningkatkan inovasi baik dalam proses dan produk yang dihasilkan. Namun dengan jumlah presentase statistik yang cukup kecil membuktikan bahwa selain *knowledge sharing*, terdapat faktor lain yang lebih besar memberikan pengaruh terhadap pengembangan inovasi.

Disamping itu, dengan adanya *knowledge sharing* para *startup* menjadi mengerti akan setiap kekurangan dan kelebihan masing-masing, karena setiap *startup* mempunyai bidang industri yang berbeda. Melalui pertukaran informasi baik pengetahuan dan pengalaman, akan terbentuk pengetahuan baru yang digunakan untuk menciptakan inovasi secara perlahan dan menumbuhkan aspek keunggulan bersaing di pasar. Hal tersebut diharapkan akan membuat *startup* Indonesia dapat bersaing secara global di era globalisasi teknologi saat ini.

Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah dilakukannya penelitian mengenai analisis faktor terkait pengembangan inovasi pada objek penelitian yang sama karena sesuai dengan hasil penelitian ini, masih banyak faktor yang tidak diketahui mempengaruhi peningkatan inovasi. Selain itu untuk variabel *knowledge sharing* dapat menggunakan teori yang berbeda karena penelitian ini menggunakan teori paling dasar dari variabel *knowledge sharing* yaitu memiliki dua sub variabel yang adalah *knowledge donating* dan *knowledge collecting*.

REFERENSI

- Freischlad, N. (2016). *Ulasan 5 Tahun: Pertumbuhan Pendanaan Startup di Indonesia Sejak 2011*. Retrieved from <https://id.techinasia.com/ulasan-5-tahun-pertumbuhan-pendanaan-emstartupem-di-indonesia-sejak-2011>
- Ghani, Y. A., & Brahmanto, E. (2016). Pengaruh Inovasi Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung

- Di Objek Wisata Karangsetra Waterland. *Jurnal PARIWISATA*, 2(2), 98-110.
- Hills, G. (1994). *Marketing and Entrepreneur-ship, Research Ideas and Opportunities*. Westport, CT: Quorum Books.
- Jamaludin, F. (2016). *Ini tahapan-tahapan wujudkan 1000 startup digital*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/teknologi/ini-tahapan-tahapan-wujudkan-1000-startup-digital.html>
- Lin, H. F. (2007). Knowledge Sharing and Firm Innovation Capability : an empirical study. *International Journal of Manpower*, 28(3/4), 315-332. <http://doi:10.1108/01437720710755272>
- Nawawi, I. (2012). *Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noviandari, L. (2015). *Tren investasi startup teknologi di Asia Tenggara*. Retrieved from <https://id.techinasia.com/tren-investasi-startup-di-asia-tenggara>
- Ranto, D. W. (2015). Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Yogyakarta dengan Absorptive Capacity sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 132-145. <http://doi:10.20885/jsb.vol19.iss2.art4>
- Ryza, P (2016). *Telkom Berangkatkan Startup Terbaik Indigo Incubator ke Silicon Valley*. Retrieved from <https://dailysocial.id/post/telkom-berangkatkan-startup-terbaik-indigo-incubator-ke-silicon-valley/>
- Satrio, F. E. (2016). *Pengaruh Knowledge Sharing terhadap Kinerja di Kantor Regional III Badan Kepegawaian Negara*. Bandung: Universitas Telkom.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tobing, P. L. (2007). *Knowledge Management, Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

BIODATA PENULIS

Dodi Jayen Suwarno mahasiswa Universitas Telkom Bandung angkatan 2013 jurusan Administrasi Bisnis, lahir di Manado 3 Juli 1994 dan merupakan lulusan SMA Negeri 9 BINSUS Manado. Pernah magang di PT. Aruna Nuswantara, dan memiliki fokus pada bagian *Human Resources*. Suka mengikuti kompetensi yang berkaitan dengan *English Skill* juga sosial seperti 1) Peringkat 1 Lomba *Story Telling Student English Forum TEBS 2013* ; 2) Peserta *Story Telling Competition 14th Annual ALSA E-Challenge* Universitas Padjajaran 2014 dan 3) Peserta *International Essay Contest by The GOI Peace Foundation. Celebrating the 70th Anniversary of UNESCO 2015*.

Anita Silvianita, lahir di Surabaya, 10 Desember 1977. Aktif sebagai dosen di Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University sejak September 2011 dan memiliki latar belakang pendidikan S1 Sarjana Ekonomi Pembangunan dari Universitas Katolik Parahyangan dan menyanggah gelar S2 dari Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) ITB. Beliau memiliki konsentrasi di bidang *Knowledge Management* dan memiliki beberapa penelitian yang berhasil masuk ke dalam jurnal internasional, seperti “*A Model Linking the Knowledge Management (KM) Enabler, KM Capability and Operational Performance in Indonesian Automobile Industry*”. Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan S3 di Graduate School of Business (GSB) Universiti Sains Malaysia, di Penang Malaysia.